

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank ialah sebuah lembaga keuangan yang tugasnya menghimpunkan atau menyalurkan dananya dari masyarakat.¹ Sebagai lembaga keuangan dan badan usaha tentunya bank memiliki strategi dalam mobilisasi dana dari masyarakat bersamaan dengan terus berkembangnya perbankan di Indonesia saat ini. Dengan meningkatnya perkembangan perbankan tentunya akan berdampak pada kemajuan perekonomian suatu negara.

Menurut Jamal, peran lembaga keuangan terutama bank adalah memberikan pelayanan jasa selaku *intermediary* ataupun perantara dari sipemilik modal dengan pasar uang.² Dengan kata lain, bank mengumpulkan dana-dana masyarakat dalam wujud deposito, giro, atau tabungan kemudian menyalurkannya ke perusahaan ataupun orang yang memerlukan dana untuk membiayai modal usahanya atau yang lain, sehingga perputaran uang yang lancar tersebut dapat meningkatkan ekonomi negara. Karena kestabilan perbankan inilah sangat erat kaitannya dengan kestabilan ekonomi, dan begitupun kebalikannya. Sehingga demikiannya susah untuk kita dalam mengharapkan perkembangan ekonomi negara yang bagus dan meningkat

¹ Bustari Muktar, *Bank dan lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 79.

² Jamal Wiboowo, "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat", *MMH, Jilid 43* (Jurnal, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2014), 88.

tanpa dukungan penuh dari lembaga-lembaga yang bersangkutan terutama lembaga keuangan.³

Pembagian lembaga keuangan perbankan ada dua macam saat ini di Indonesia, yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 tumbuhnya perbankan syariah menjadi harapan baru bagi meningkatnya perekonomian lagi setelah krisis. Dikarenakan penyebab krisis saat itu salah satunya adalah pengelolaan sistem perbankan konvensional yang sebagian besar kurang amanah dan tidak adil serta menyepelekan prinsip kehati-hatian. Sehingga akibatnya banyak bank konvensional yang tutup dan kolaps bahkan memerlukan suntikan dana dari pemerintah.⁴

Disisi lain, perbankan syariah masih bertahan pada saat krisis tersebut melanda, karena penerapan prinsip-prinsip syariah yang digunakan menjadikan perbankan syariah memiliki keunggulan tersendiri dan sistem inilah memberikan solusi secara menyeluruh bagi permasalahan yang dialami oleh perbankan. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama, pada saat itu mampu terhindar dari fluktuasi bunga yang tidak stabil dikarenakan produknya yang variatif, salah satunya produk pembiayaan murabahah yang tidak terpengaruh oleh BI *rate*, Sehingga setelah itu muncullah bank-bank syariah lain dan semakin berkembang sampai saat ini.

³ Mangasa Augustinus Sipahutar, *Persoalan - Persoalan Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pranita Jaya Mandiri, 2007), 3.

⁴ Burhanudin Abdullah, *Menanti Kemakmuran Negeri: Kumpulan Esai tentang Pembangunan Sosial Ekonomi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 229.

Tabel 1.1
Statistik Perbankan Syariah
2012-2018

Kelompok Bank	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	11	11	12	12	13	13	14
UUS	24	23	22	21	20	20	34
BPRS	158	163	163	163	166	167	167

Sumber: Laporan statistik perbankan syariah di OJK

Eksistensi perbankan syariah yang dapat dilihat di tabel 1.1 dari setiap tahunnya terlihat semakin meningkat. Fenomena tersebut juga didukung oleh regulasi diberlakukannya peraturan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang selanjutnya di revisi menjadi UU No. 10 Tahun 1998 serta di sempurnakan bersama UU No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan sebagaimana perbankan syariah diberikan landasan operasi yang lebih jelas.⁵

Selain itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tahun 2013 dan disempurnakan dengan POJK NO.6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. Dalam peraturan tersebut Bank Umum dikelompokkan berdasarkan Kegiatan Usahanya, yang selanjutnya disebut BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). Pengelompokan Bank bersumber pada Kegiatan Usaha tersebut disesuaikan dengan modal inti yang dipunyai tiap bank. Setelah itu dengan modal inti yang dipunyai, bank dikelompokkan menjadi 4 BUKU.

⁵ IKIT, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah, Edisi 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 49.

Dengan klasifikasi BUKU I yaitu bank dengan modal inti <1 Triliun, BUKU II dengan modal inti dari 1 Triliun hingga <5 Triliun, BUKU III dengan modal inti dari 5 Triliun sampai <30 Triliun, dan BUKU IV dengan modal inti dari 30 Triliun atau lebih.⁶

Tabel 1.2
Pengelompokkan Bank Umum Syariah
Berdasarkan BUKU Tahun 2018

Kelompok	Bank Umum Syariah
BUKU I	Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan Maybank Syariah
BUKU II	Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Parin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank NTB Syariah
BUKU III	Bank Syariah Mandiri
BUKU IV	-

Sumber: Data diolah dari Laporan Publikasi OJK

Berdasarkan tabel 1.2 dari 14 bank umum syariah yang terdaftar pada tahun 2018, setelah dikelompokkan belum ada bank umum syariah yang masuk pada kategori BUKU IV. Dari sekian bank tersebut hanya Bank Mandiri Syariah yang masuk pada kategori BUKU III. Hal ini menandakan modal inti (ekuitas) yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah adalah yang paling tinggi. Dengan banyaknya ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasi dan investasinya, sehingga memberikan dampak pada pengoperasionalnya yang lebih optimal. Dengan

⁶ www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 18.47 WIB)

semakin optimalnya pengoperasionalan yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong semakin tinggi juga kinerja perusahaan.

Sumber pendanaan pada bank untuk menunjang kegiatan perusahaannya didapat dari sumber pendanaan internal dan eksternal. Sewaktu perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan aktivitasnya, bank dapat memilih untuk menggunakan kombinasi sumber pendanaan yang tepat sehingga perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dengan menggunakan sumber pendanaan dari ekuitasnya maupun dari sumber pendanaan eksternalnya yaitu hutang.

Sumber pendanaan pada perusahaan merupakan cerminan dari struktur modal. Campuran berbagai sumber dana yang digunakan pada perusahaan dalam jangka panjang tersebut disebut dengan struktur modal.⁷ Struktur modal ini juga dapat dikatakan sebagai alokasi hutang dan modal (ekuitas) yang digunakan dalam mendanai kegiatan operasional serta ekspansi perusahaan. Penggunaan struktur modal yang efisien dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba yang diperoleh semakin besar. Namun ketika penggunaan hutang yang tinggi sebagai sumber pendanaan pada perusahaan maka dapat berpotensi menurunkan laba yang diperoleh. Hal ini dikarenakan resiko dari adanya beban bunga yang dimiliki perusahaan yang muncul dari hutang tersebut.⁸ Berikut adalah Perkembangan Ekuitas, Hutang, dan Laba Bank Syariah Mandiri selama lima tahun terakhir.

⁷ Kwon dan Martin, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 148.

⁸ Gita Laura Manoppo, "Analisa Pengaruh Hutang terhadap Laba Perusahaan" (Skripsi, Universitas Atma Jaya Makassar, Makassar, 2016), 3.

Tabel 1.3
Perkembangan Ekuitas, Hutang, dan Laba
Bank Syariah Mandiri 2014-2018

Tahun	Ekuitas	Hutang	Laba
2014	4.617 M	8.663 M	- 44.811 M
2015	5.613 M	9.883 M	289.576 M
2016	6.392 M	11.233 M	325.414 M
2017	7.314 M	13.507 M	365.166 M
2018	8.039 M	14.447 M	605.213 M

Sumber: Data diolah dari Laporan Publikasi OJK

Selama lima tahun terakhir laba yang dimiliki Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya semakin meningkat, serta disisi lain juga diikuti meningkatnya ekuitas dan juga hutang. Hutang yang lebih besar dapat beresiko menurunkan laba perusahaan tersebut, namun laba pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari 2014 sampai 2018. Disisi lain pertumbuhan laba yang bagus dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan kinerjanya. Menurut Sriyanti (2014), jumlah aktiva yang besar merupakan indikasi dari pertumbuhan laba yang baik, sehingga dengan jumlah aktiva yang besar tersebut berpeluang besar pula dalam menghasilkannya profitabilitas.⁹

Profitabilitas ialah salah satu rasio untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam laporan keuangan. Mengutip dari Kasmir, Profitabilitas

⁹ Intan Permatasari, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang" (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2016), 2.

ialah rasio mengukur suatu keuntungan dengan melihat kemampuan bank.¹⁰ Profitabilitas erat hubungannya dengan kemampuan modal untuk memperoleh keuntungan. Menurut Harmoko, Profitabilitas bisa diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*(NPM), *Gross Profit Margin*(GPM), *Return On Assets*(ROA), dan *Return On Equity*(ROE).¹¹

Kemampuan bank secara efektif dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dipunyai dapat dilihat melalui rasio profitabilitasnya yakni dihitung dalam rasio *Return on Equity*(ROE). *Return on Equity*(ROE) dipilih untuk melihat profitabilitas dengan mempertimbangkannya Bank Syariah Mandiri sebagaimana bank syariah yang mempunyai modal atau ekuitas paling tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu, menurut Brigham, penggunaan besarnya suatu proporsi hutang pada struktur modal juga bisa diamati melalui rasio *Return on Equity*(ROE).¹²

Rasio *Return on Equity*(ROE) ialah rasio laba bersih yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan sejumlah ekuitasnya, sehingga selain mengindikasikan tingkat hasil pengembalian pemilik juga menjadi ukuran efisiensinya penggunaan modal. Menurut Cand Taswan, rasio *Return on Equity*(ROE) mengidentifikasi kemampuan perusahaan saat memperoleh laba melalui penggunaan ekuitasnya, sehingga semakin besarnya hitungan

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 196.

¹¹ Harmoko, *Manajemen Keuangan Edisi 3* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 110.

¹² Brigham dan Weston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan* (Jakarta: Erlangga, 2005), 151.

yang diperoleh semakin baik juga kinerja perusahaan.¹³ Rasio *Return on Equity*(ROE) juga bertujuan untuk mengukur seberapa produktifnya keseluruhan dana bank (perusahaan) yang digunakan, termasuk dana dari modal sendiri ataupun dana pinjaman. Jadi kesimpulannya semakin besarnya tingkatan pengembalian ekuitas, maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya semakin besar pula.¹⁴ Menurut Eduardus Tandelilin adapun 3 faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity*(ROE) meliputi margin laba bersih, perputaran total aktiva, serta dipengaruhi juga seberapa banyaknya hutang diperusahaan.¹⁵ Hal tersebut tersebut didukung oleh teori Reilly dan Brown, bahwa yang mempengaruhi *Return on Equity*(ROE) adalah *financial leverage* yang diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio*(DER).¹⁶

Rasio *Debt to Equity Ratio*(DER) adalah rasio yang dipakai dalam mengukur perbandingan antara modal sendirinya (ekuitas) dengan total hutang. Rasio tersebut juga memperlihatkan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya melalui seberapa banyaknya modal sendiri yang dipakai dalam membayar hutang.

Rasio *Debt to Equity Ratio*(DER) sangat penting dalam sebuah perusahaan dikarenakan rasio ini bisa memberi dampak pengaruh negatif atau positif terhadap rentabilitas (profitabilitas) modal sendiri dari perusahaan

¹³Cand Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, Edisi 2* (Yogyakarta: UPP Yogyakarta, 2010), 167.

¹⁴Robert C. Higgins, *Analysis For Financing Management, Fourth Edition* (Washington: Richard D. Irwin, Inc, 1995), 49.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 373.

¹⁶ Reilly and Brown, *Invesment Analysis and Portofolio Management* (USA: Thomas South Western Inc, 2003), 429.

tersebut.¹⁷ Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Brigham, bahwa dikarenakan penggunaan modal sendiri yang lebih besar, perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian suatu investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung mempunyai hutang yang kecil.¹⁸ Kesimpulannya jika rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil, akan menaikkan profitabilitas perusahaan salah satunya *Return on Equity* (ROE). Kondisi tersebut dikarenakan beban bunga yang timbul dari penggunaan pada hutang yang tinggi, sehingga semakin besar pula beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya, dari kondisi itulah akan memunculkan risiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Berikut adalah perkembangan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.4
Perkembangan Rasio DER dan ROE
Bank Syariah Mandiri 2014-2018

Rasio (%)	2014	2015	2016	2017	2018
DER	187,64	176,05	175,74	184,67	179,71
ROE	-0,94	5,92	5,81	5,72	8,21

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri

Terlihat pada tabel 1.4 nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ditahun 2015, rasio ini turun menjadi sebesar 176,05% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 187,64%. Kemudian pada tahun 2016 rasio ini menunjukkan penurunan lagi yaitu dengan hasil sebesar 175,74%, lalu pada

¹⁷ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 71.

¹⁸ Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan Edisi II* (Jakarta: Erlangga, 2006), 43.

tahun 2017 meningkatkan kembali serta diikuti tahun 2018 yang menunjukkan penurunan lagi. Sebelumnya dikatakan bahwa keterkaitan hasil dari rasio ini adalah bertolak belakang dengan rasio ROE yang mana jika nilai *Debt to Equity Ratio*(DER) naik, maka akan menurunkan ROE, karena menunjukkan hasil bahwa hutang yang dimiliki perusahaan cenderung banyak. Namun pada tabel 1.4 menunjukkan saat tahun 2016 hasil rasio *Debt to Equity Ratio*(DER) berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh oleh rasio ROE yakni sama-sama mengalami penurunan.

Sehingga dari beberapa permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity*(ROE) pada obyek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Sehingga penulis memilih judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK SYARIAH MANDIRI”**.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio*(DER) pada Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana *Return on Equity*(ROE) pada Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return on Equity*(ROE) pada Bank Syariah Mandiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*(DER) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui *Return on Equity*(ROE) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return on Equity*(ROE) pada Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini besar harapannya bisa bermanfaat, terutama dari segi teoritisnya ataupun praktisnya. Berikut kegunaannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini harapannya bisa dijadikan acuan dan masukan yang berharga untuk mengembangkan fasilitas dalam perbankan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian di bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini harapannya bisa menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan inovasinya, serta bisa menjadi koreksi untuk pihak bank membuat keputusan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya terutama pada PT Bank Syariah Mandiri.

- b. Bagi peneliti

1) Penelitian ini dilakukan guna menyelesaikan dan mendapat gelar (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri.

2) Penelitian ini dilakukan guna memperdalam pengetahuan tentang mengukur profitabilitas perusahaan dan mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapatkan pada perkuliahan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah kesimpulan sementara dari permasalahan yang diteliti, yang selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata.¹⁹ Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu untuk menguji variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) apakah memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan menganalisa rasio-rasio keuangan Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Ibnu dkk, asumsi penelitian adalah suatu anggapan-anggapan dasar terkait suatu hal yang akan dijadikan pijakan bertindak dan

¹⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 94.

berpikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi adalah anggapan dasar di dalam penelitian, sehingga sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti bisa mengasumsikan hasil penelitiannya.²⁰ Maka dari itu, asumsi penelitian yang diajukan peneliti dengan mengacu pada hipotesis sebelumnya yaitu adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return on Equity*(ROE) pada Bank Syariah Mandiri.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu tindakan menelaah guna mempelajari dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan diteliti oleh peneliti terdahulu.²¹ Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Riza Kurnia (2015) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni NPM (X_1), CR (X_2), DER (X_3) dan TATO (X_4) dengan variabel terikat yakni ROE (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara parsial dengan menggunakan uji t dihasilkan bahwa variabel NPM, CR dan DER adalah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni ketigannya memiliki hasil sama 0,000. Sedangkan hasil dari

²⁰ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61.

²¹ Jody Moenandir, *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah* (Malang: UB Press, 2011), 84.

uji secara simultan yakni dengan uji F memperlihatkan variabel bebas (NPM, CR, DER dan TATO) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan nilai koefisien sebesar 0.000, yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 58,9% dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan variabel DER sebagai variabel bebas dan juga menggunakan variabel terikat profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak di objek yang dijadikan penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

2. Aminatuzzahra (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Terhadap ROE.” Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009”.

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3) dan NPM (X_4) dengan variabel terikat yakni ROE (Y). Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa data CR, DER, TAT, dan NPM secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009 dengan taraf signifikansi kurang dari 5% dengan hasil setiap variabel sama yakni sebesar 0,000%. Selain itu secara simultan CR, DER, TAT, dan NPM terbukti juga signifikan ada pengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI pada level kurang dari 5% yaitu sebesar

0,000%. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROE sebesar 97,9% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 97,9%, sedangkan sisa lainnya 2,1% dipengaruhi sebab faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian tersebut.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya dilakukan yakni sama-sama memakai variabel DER sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel terikat profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak di objek yang dijadikan penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

3. Andri Purdianto (2018), dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah”.

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni CR (X_1), DER (X_2), ROE (X_3), dan NPM (X_4) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Harga Saham, variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Harga Saham, variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara statistik, variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Harga Saham, dan secara simultan bersama-sama memperlihatkan hasil bahwa CR, DER, ROE dan NPM memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Syariah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya dilakukan yakni sama-sama memakai variabel DER sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan yang diperoleh terletak di objek yang dijadikan penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri. Selain itu pada penelitian ini menggunakan variabel terikat rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.

4. Aprilia Andriyanti (2018), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Mega Syariah.”

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) sedangkan variabel terikat (Y) adalah *Return On Equity* (ROE). Berkaitan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adapun pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dinyatakan dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05, sementara koefisien determinasinya memperlihatkan perubahan variabel *Return On Equity* (ROE) yang dikarenakan oleh *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 80,3% dan sisanya dipengaruhi sebab faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sebesar 19,7%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel NPM sebagai variabel bebas serta memakai variabel terikat profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang dijadikan penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri. Selain itu pada penelitian ini menggunakan variabel bebas DER.

5. Nurinda Nalole (2016), dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio* Terhadap ROE.” Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.”

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni NPM (X_1), TATO (X_2), dan DER (X_3) Sedangkan variabel terikat (Y) adalah ROE. Berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh menyatakan bahwasanya NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROE di perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Adapun TATO juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROE di perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Kemudian DER juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Sementara itu pada uji simultan variabel bebas (*net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio*) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROE pada perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Disisi lain perolehan koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on equity yakni sebesar 89,61%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya dilakukan yaitu sama-sama memakai variabel DER sebagai variabel bebas serta menggunakan variabel terikat yang diukur dengan ROE. Sedangkan

perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang nantinya dijadikan penelitian, yakni pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.